

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK SD PADA MAHASISWA S1 PGSD IKIP PGRI SEMARANG

Mudzanatun¹
Agus wiyanto²
Khusnul Fajriyah³

ABSTRACT

The purposes of this research are; a) describe the developing teaching materials ability of students S1 PGSD IKIP PGRI Semarang, b) Describe the steps of development teaching materials, especially webbed teaching model, e) Improving student's ability PGSD IKIP PGRI Semarang in developing teaching materials. This research uses text analysis. Step completion of studies using measures of R&D, namely: Phase I: Preliminary study include activities; observation during lectures, and the identification of the response and the needs of students in the development of teaching materials, Phase II: Initial development, design, preparation of webbed teaching materials covers preparing drafting networking competence base, making the syllabus, developing the subject matter into teaching materials, Phase III: Evaluation of teaching materials, Phase IV: Repair and preparation of teaching materials. The results showed that the students PGSD IKIP PGRI Semarang are able to develop webbed instructional material. There are four steps in developing teaching material; making of networking theme, decision indicators and goals of learning, development of teaching materials, and assessment materials. A webbed teaching material for grade 1 semester is the final product of this research. Steps taken in developing teaching materials tailored thematic elementary level student's needs and refer to the standard analysis of the contents of different subjects (Indonesian Language, Science, Social Studies, Mathematics, Civics, SBK, Religious Education) in the lower grade.

Key words: Teaching materials, thematic learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut; (a) kemampuan mahasiswa PGSD IKIP PGRI Semarang dalam mengembangkan bahan ajar tematik, (b) langkah-langkah penyusunan bahan ajar tematik SD, (c) Meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD IKIP PGRI Semarang dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan analisis teks bahan ajar. Langkah penyelesaian penelitian menggunakan langkah R&D, yakni: Tahap I: Studi pendahuluan, yang meliputi : observasi, identifikasi respon dan kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar, Tahap II : Pengembangan awal, rancangan penyusunan bahan ajar tematik, meliputi: penyusunan jejaring kompetensi dasar, pembuatan silabus, pengembangan materi pokok menjadi bahan ajar , Tahap III : Evaluasi pengembangan bahan ajar tematik SD, Tahap IV

: Perbaikan dan penyusunan bahan ajar tematik SD. Pengembangan materi dilaksanakan dalam perkuliahan menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar adalah pembuatan jejaring tema, pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, dan penilaian bahan ajar. Produk yang dihasilkan berupa buku bahan ajar untuk kelas satu semester satu.

Kata kunci: Bahan ajar, pembelajaran tematik.

¹ Dosen IKIP PGRI Semarang. *e-mail: muzdanatunm.pd_zana@yahoo.co.id*

² Dosen IKIP PGRI Semarang

³ Dosen IKIP PGRI Semarang

Pendahuluan

Salah satu kompetensi pedagogik guru sekolah dasar adalah mampu menerapkan pembelajaran tematik (Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru). Nuansa pembelajaran tematik lebih dekat dengan dunia siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran dalam mencapai pemahaman secara utuh. Oleh karena itu, kemampuan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas menjadi sebuah kebutuhan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Peran pembelajaran pada perguruan tinggi dalam mendidik Sumber Daya Manusia mahasiswa sebagai calon guru menjadi hal yang sangat penting. Pada perguruan tinggi yang peneliti amati, pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan pada aspek kognitif semata dan kurang melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Mereka telah terpola belajar dengan keterlibatan secara kurang aktif. Permasalahan perlunya kemampuan mengembangkan bahan ajar tematik ditindaklanjuti oleh peneliti melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Kelas Rendah melalui model pembelajaran yang *cooperative learning*.

Model *cooperative learning* berangkat dari dasar pemikiran '*getting better together*' yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada mahasiswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang

bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat (Solihatin, 2005). Mahasiswa bukan hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan oleh dosen dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari mahasiswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan mahasiswa yang lain. *Cooperative learning* lebih dari sekadar belajar kelompok atau kelompok kerja, melainkan belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang sifatnya kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok (Slavin, 1983; Stahl, 1994).

Matakuliah Keterampilan Bahasa Indonesia Kelas Rendah sebagai uji kompetensi mahasiswa dalam menguasai materi kebahasaan, kemampuan, kompetensi akademik ini peneliti hubungkan dengan kegiatan kooperatif learning. Kemampuan mahasiswa mengembangkan bahan ajar merupakan perpaduan kemampuan kebahasaan dan kemampuan kerjasama antar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar tematik, mendeskripsikan langkah pengembangannya, kemudian mengembangkan bahan ajar tematik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks yang diuraikan oleh Borg and Gall (2003 : 571). Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru SD (PGSD). Untuk keperluan penelitian ini diperlukan adaptasi prosedur R&D dari Borg and Gall. Tahapan penelitian ini ; (1) Studi pendahuluan, (2) Pengembangan awal, rancangan penyusunan bahan ajar tematik, (3) Evaluasi pengembangan bahan ajar tematik SD, (4) Perbaikan dan penyusunan bahan ajar tematik SD. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Semester 3 PGSD IKIP PGRI Semarang. Angket respon mahasiswa dan lembar penilaian bahan ajar digunakan untuk memperoleh data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil observasi yang peneliti peroleh menggambarkan bahwa mahasiswa merasa telah menerima hal baru dalam tata cara pembelajaran tematik setelah mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa sangat senang menerima materi, hal ini terjaring dengan data angket yang telah tersebar. Antusiasme mahasiswa terlihat dari daftar kehadiran mahasiswa dan keaktifannya. Setiap perkuliahan tidak ada mahasiswa yang alpa (tidak masuk tanpa keterangan). Mahasiswa yang terpaksa tidak mengikuti kuliah akan mengganti di kelas lain dan merasa merugi bila tidak mengikuti materi ini, sehingga dapat diasumsikan mahasiswa merasa butuh materi pembelajaran tematik.

Pengembangan bahan ajar dilaksanakan pada perkuliahan melalui model pembelajaran kooperatif. *Tahap pertama* adalah pembuatan jejaring berdasarkan tema yang telah dipilih. *Tahap kedua* mahasiswa mendapat pelajaran tentang format silabus dan penjabaran Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator pencapaian. Penentuan materi pelajaran dan penentuan media serta jenis evaluasi dan penentuan waktu tiap tema juga diperoleh pada tahap ini. Selain itu, penguasaan setiap mahasiswa tentang penentuan indikator juga sangat ditekankan pada tahap ini. Produk yang dihasilkan adalah silabus. *Tahap ketiga* adalah penyusunan materi. Kegiatan ini dimulai dengan berkumpulnya pembuat silabus. Kelompok itu misal terdiri atas 3 mapel yaitu IPS, IPA, dan matematika. Masing-masing mapel mempunyai KD dan indikator yang sejalan. Indikator per KD mapel dibagi menjadi 2 kelompok kecil. Setiap kelompok kecil memperoleh Indikator dari KD IPS, IPA, dan Matematika. Beberapa Indikator per KD tema tertentu disusun menjadi bahan ajar. Maka satu kelompok besar pada kelas tertentu yang terdiri atas berbagai macam terbagi dalam kelompok kecil untuk membentuk penggabungan KD dengan mapel untuk menguraikan Indikator diwujudkan dalam materi yang penyajiannya secara terpadu (dapat dilihat pada lampiran silabus). Mahasiswa melaporkan hasil kegiatannya menguraikan materi secara lisan. Hasil kerja kelompok disampaikan untuk mendapat optimalisasi

karya. Hasil kegiatan tahap 3 yaitu produk bahan ajar satu tema yang terdiri atas beberapa materi.

Evaluasi bahan ajar tematik dilakukan dua kali yaitu saat presentasi draf dan saat bahan ajar telah dicetak. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti bermaksud mengembangkan atau membenahi pada tema-tema kelas satu semester satu. Adapun tema semester satu kelas satu dari 3 kelompok sebagai berikut; diri sendiri, keluarga, lingkungan, kegiatan, budi pekerti, dan pengalaman. Tema ini diambil berdasarkan kedekatan materi dan pembahasan tentang psikologi siswa.

Tahap keempat adalah perbaikan dan penyusunan bahan ajar tematik SD. Penentuan perbaikan ini disesuaikan dengan lokasi sekolah peserta didik, taraf kecerdasan anak didik, tingkat keterbacaan, keluasan materi, kedalaman materi.

Tema yang akan dikembangkan yaitu:

Tema	KD					
	Matematika	PKn	IPS	IPA	BI	SBK
Diri sendiri	1.1 1.2	1.1	1.1	1.1	1.1,1.2,2.3,3.1,4.1,4.2	Musik3.1,3.2 Tari 5.1
Keluarga	1.3	1.2	1.1	1.2	4.2,2.1,1.2,3.1,4.2,4.3	Tari 2.2
Lingkungan	1.4,2.3	1.3	1.2	1.3, 2.1 2.2	1.3,2.2,3.1,4.3	Seni rupa 1.1
Kegiatan	2.1,2.2	2.1	1.3	2.1, 2.2	1.3,2.3,4.3	Rupa 2.1 tari 5.2, musik 3.3, 5.3, 4.3
Budi Pekerti	2.3,2.4	2.1	1.4	2.3	2.1,2.2,3.2,4.4	rupa 4.4,4.3 tari 6.1,6.2
Pengalaman	3.1 3.2	2.2	1.4	3.3	1.3,2.4,3.2,4.5	Rupa 1.2 Musik 4.1,4.2,4.5

Pembahasan

Kemampuan siswa kelas rendah yang masih berpola pikir holistik merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran tematik. Maka saat menerima silabus perlu diwujudkan materi yang cocok yaitu materi tematik. Pembelajaran yang

menarik, aktif, kreatif dapat dilakukan dengan pembelajaran inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian tahap 1 pembelajaran perkuliahan Keterampilan Bahasa Indonesia Kelas Rendah telah menggunakan pembelajaran kooperatif. Mahasiswa berkesempatan untuk berkelompok membahas standar isi kelas rendah serta manfaat pembelajaran tematik. Mahasiswa tidak merasa terbebani melainkan merasa peningkatan pada daya kreativitasnya.

Pengalaman mengembangkan materi merupakan pengalaman yang sungguh menyenangkan. Pada tahap ini mahasiswa akan mencoba merangkum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media dengan menguraikan materi pokok. Setelah tersusun materi pokok setiap kelompok kecil mengembangkan menjadi bahan ajar.

Kemampuan mahasiswa dalam merinci KD menjadi indikator akan membantu mereka untuk menguasai KD. Penguasaan KD membantu mahasiswa saat penjabaran tujuan pembelajaran dan materi saat pembuatan RPP. Kemampuan mahasiswa menjabarkan KD menjadi indikator akan melatih mereka mengembangkan materi pelajaran. Mahasiswa mengembangkan silabus ke dalam materi atau bahan ajar memperoleh pengalaman yang banyak diantaranya mahasiswa akan tahu secara jelas bahwa materi pada buku atau bahan ajar tertentu dinilai sudah baik karena telah menjabarkan indikator yang ada dan uraiannya secara rinci. Pengalaman ini tidak dapat diperoleh bila mahasiswa tidak mau menganalisis tema tertentu dengan memperhatikan indikator. Pengalaman menganalisis KD menjadi indikator dan menjabarkan menjadi buku ajar merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa.

Mahasiswa terampil dalam menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ada. Mahasiswa memperoleh berbagai macam kata kerja operasional (KKO) untuk mengembangkan indikator. Pemilihan KKO memperhatikan mengelompokkan ranah yang akan dicapai serta menentukan penilaian yang tepat. Pembagian waktu efektif setiap tema dilakukan secara global yaitu dengan membagi hari efektif tiap semester dengan jumlah tema per semester. Akhir tahap ini mahasiswa memperoleh silabus tematik.

Simpulan dan Saran

Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Semarang dapat mengembangkan bahan ajar pembelajaran tematik SD. Hal ini dapat dilihat dari bentuk produk yang dihasilkan berupa buku bahan ajar tematik. Pengembangan bahan ajar tematik disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa SD dengan mengacu pada analisis standart isi mapel kelas rendah.

Model pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik yang telah dihasilkan hendaknya dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran tematik untuk siswa SD kelas rendah. Mahasiswa hendaknya senantiasa mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sebagai bekal dalam melaksanakan program pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Engkosjwara. (1986). *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan*, Jakarta: Intermedia.
- Kasihani Kasbolah, (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kauchak, Donald P., dan Eggen, Paul D., (1993). *Learning and Teaching, Research-Based Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo., Solihatin, Etin., 2008. *Cooperative Learning : Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- <http://pbsindonesia.fkipuninus.org/media.php?module=detailmateri&id=92> tanggal akses 1 desember 2011.